

Pembentukan dan Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Tradisi Keagamaan Yasinan di Bagorwetan – Nganjuk

Mia Indriyati^{1*}, Intan Rosdiana Arinda², Sekar Ayu Nisa Nurikhsani³, Wahyu Firmansyah⁴,

Randy Achmadi Saputra⁵, Jati Widyo Laksono⁶

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

miaindriyati21@gmail.com, intanarinda30543@gmail.com, sekarayunissa@gmail.com,

randyachmadi03@gmail.com, jatileksono@unhasy.ac.id

ABSTRAK

Tradisi Yasinan dan Tahlilan merupakan praktik keagamaan yang mengakar kuat di masyarakat Muslim Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Yasinan dalam pembentukan serta penguatan nilai ukhuwah islamiyah dan solidaritas sosial di Desa Bagorwetan, Nganjuk. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap interaksi sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yasinan bukan sekadar ritual keagamaan melainkan juga berfungsi sebagai media dakwah, sarana silaturahmi, dan wadah untuk mengingat kematian serta mendoakan orang meninggal. Praktik Yasinan di Desa Bagorwetan dilakukan secara rutin diselenggarakan di rumah warga secara bergiliran. Selain itu, Yasinan juga dilakukan pada peringatan setelah meninggalnya seseorang atau saat akan bepergian jauh. Meskipun terdapat kendala seperti kelelahan masyarakat setelah beraktivitas atau benturan dengan kegiatan keagamaan lain, Yasinan tetap kental dan relevan di era milenial.

Kata kunci : Yasinan, Masyarakat, Ukhuwah Islamiah

ABSTRACT

The Yasinan and Tahlilan traditions are deeply rooted religious practices in Indonesian Muslim society. This study aims to describe and analyze the role of Yasinan in the formation and strengthening of Islamic brotherhood values and social solidarity in Bagorwetan Village, Nganjuk. Using a qualitative approach with a descriptive case study, this study collected data through direct observation of social interactions in the community. The results of the study indicate that Yasinan is not just a religious ritual but also functions as a medium for preaching, a means of friendship, and a place to remember death and pray for the deceased. The practice of Yasinan in Bagorwetan Village is routinely held in residents' homes in turns. In addition, Yasinan is also carried out at commemorations after someone's death or when going on a long trip. Although there are obstacles such as community fatigue after activities or clashes with other religious activities, Yasinan remains strong and relevant in the millennial era..

Keywords : Yasin, Community, Islamic Brotherhood

PENDAHULUAN

Pembacaan Yasin dan Tahlil merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang memiliki makna mendalam pada kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia. Kedua kegiatan ini sering dilakukan sebagai rangkaian kegiatan takziah dengan membawa nilai-nilai luhur dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Rodin, 2013). Sudah menjadi hal umum jika pembacaan Yasin dan Tahlil digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat serta sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat kepada Allah

SWT (Udin, 2015). Pembacaan Yasin, yang diambil dari Surah Yasin dalam Al-Qur'an, dianggap sebagai salah satu surah yang memiliki keutamaan luar biasa, terutama dalam konteks doa untuk orang yang sedang sakit, orang yang telah meninggal, atau untuk keselamatan dan keberkahan. Sedangkan Tahlil, yang berisi kalimat "La ilaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah) yang dibaca ratusan hingga ribuan kali sebagai bentuk pengingat akan kebesaran Allah dan sebagai ungkapan rasa syukur dan tawakal. Disisi lain, pembacaan Yasin dan Tahlil bisa dimaknai sebagai sarana silaturahmi warga (Susanti, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari agama sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Agama berperan penting dalam memberi arah menuju Tuhan sebagai keseimbangan dan kelangsungan hidup manusia. Agama juga bisa dikatakan sebagai way of life karena menjadi pedoman hidup manusia. Agama juga memiliki fungsi tersendiri bagi manusia baik sebagai fungsi sosial maupun individu. Fungsi tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam menggerakkan komunitas sosial (Abu, 2011).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang didalamnya 85% masyarakat memeluk agama Islam, oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman kedalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu juga untuk menjadi bangsa yang maju dan berkembang dibutuhkan karakter serta ukhuwah Islamiyah yang unggul pada masyarakatnya. Pendidikan karakter pada masyarakat merupakan salah satu cara untuk menciptakan ukhuwah Islamiyah, penanaman ukhuwah Islamiyah pada masyarakat bisa dilakukan salah satunya dengan kegiatan yasinan.

Yasinan bukanlah hal yang baru yang tidak dicontohkan Baginda Rasulullah. Beliau juga membaca Surat Yasin. Bahkan membaca Surat Yasin memiliki keutamaan diampuni dari dosa bagi yang membacanya pada malam hari. Kandungan Surat Yasin di antaranya bercerita tentang keimanan pada hari akhir, balasan bagi yang beriman dan peringatan tentang kebesaran Allah di alam raya. Yasinan merupakan tradisi yang disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena, di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat tauhid, takbir, tahmid, sholawat yang diawali dengan membaca Surat Al-Fatihah. Kemudian ditutup doa yang pahalanya diniatkan untuk orang yang meninggal dunia. Yasinan merupakan salah satu amaliyah warga Nahdlatul Ulama (NU) untuk menumbuhkan kepekaan sosial di samping menghidupkan sunnah dan syiar Islam di tengah masyarakat. Yasinan yang meliputi Tahlil dan istighathah ini biasanya diisi dengan pengajian keagamaan dan doa bersama.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas bermazhab Syafi'iyah tentu tak asing dengan Yasinan ini. Dilansir dari beritasantri, Ibnu Hajar al-Asqalani (1372-1449 M) dalam kitabnya menceritakan: "Ibnu Abdil Hakam menjawab pertanyaan yang disodorkan kepadanya tentang boleh atau tidaknya membacakan Al-Qur'an untuk mayit: "Saat Imam Syafi'i (767-820 M) wafat, murid-murid beliau berkumpul di dekat kepala beliau. Lantas seorang dari mereka membaca Surat Yasin dan tak seorang pun mengingkarinya. Lalu mereka Bersamamenyaksikan pemandian jenazah Beliau dan terus berdiri hingga dikafani." (Tawali Taksis, hal 178) Demikian ulasan sejarah tradisi Yasinan di Indonesia. Tradisi Yasinan sampai sekarang terus dihidupkan masyarakat muslim terlebih untuk dihadiahkan kepada orang-orang terdekat atau kerabat yang meninggal dunia. Pahala bacaan Surat Yasin itu diyakini sampai kepada mayit apabila seseorang memohon kepada Allah untuk menyampaikan pahalanya. Karena ini termasuk doa dan termasuk perkara yang disepakati kebolehanannya. Maka si mayit akan mendapatkan manfaat dari doa tersebut dengan izin Allah yang Maha mengabulkan doa.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk menjadikan pembacaan Yasin dan Tahlil sebagai wadah silaturahmi untuk memperkuat solidaritas sosial antar warga Desa Bagoewetan. Pembacaan Yasin dan Tahlil tidak sekadar mendekatkan diri kepada Allah SWT tetapi mengirimkn do'a kepada keluarga yang telah meninggal. Melalui kegiatan ini, diharapkan pembacaan Yasin dan Tahlil dapat konsisten menjadi rutinitas sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan solidaritas sosial di desa lainnya serta peningkatan kualitas interaksi sosial di warga Desa Bagorwetan.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan pendekatan study kasus, pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong adalah bahwa: penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, secara fundamental tergantung dari pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif .

Penelitian bersifat deskriptif, yaitu: Merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang sudah ada, dengan begitu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu peristiwa maupun suatu keadaan sebagaimana

adanya dan bersifat sekedar mengungkapkan fakta yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penanaman nilai ukhuwah Islamiyah masyarakat bisa dilakukan melalui kegiatan yasinan. Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti berkaitan tentang Pembentukan dan Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Tradisi Keagamaan Yasinan di Bagorwetan – Nganjuk

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Yasinan dan tahlilan bukan tradisi baru bagi masyarakat muslim di Indonesia, terutama untuk warga pedesaan. Meski sejak dulu sering memuat pro dan kontra kenyataannya sampai sekarang yasinan dan tahlilan masih berlangsung dan tetap digemari banyak kalangan, baik orang biasa atau pejabat tinggi negara.

Surah Yasin merupakan surah Makiyah karena surah ini diturunkan di kota Mekah. Pokok-pokok kandungan surah Yasin memuat tentang keimanan, aqidah, hari kiamat, hari kebangkitan, surga, neraka, mengingatkan akan kematian, dan ilmu pengetahuan. Keutamaan membaca surah Yasin tentu bernilai ibadah dan mendengarkan orang membaca surah Yasin termasuk ibadah, banyak ulama' yang menganjurkan supaya kita sering membaca surah Yasin terutama pada malam Jum'at (Hajjaj, 2020).

Kegiatan yasinan adalah budaya yang diadakan oleh sebagian masyarakat yang bernuansa keagamaan dan sebagai wadah silaturahmi serta mengenang meninggalnya seseorang yang bertujuan untuk mendo'akan agar almarhum atau almarhumah mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah SWT. Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan majlis dzikir, karena dalam praktiknya acara yasinan tersebut diisi dengan dzikir, membaca Al-Qur'an, membaca Tahlil, Tahmid, Takbir, Shalawat dan sebagainya. Dinamakan yasinan karena dalam praktiknya membacakan surah Yasin secara bersama-sama (Arsyad, 2016).

Kegiatan tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh warga NU untuk memperingati hari kematian. Umumnya tahlilan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut setelah meninggalnya seseorang, kemudian pada hari ke empat puluh, hari ke seratus, hari ke seribu, kegiatan ini sering dilakukan oleh masyarakat umum setiap hari Kamis malam Jum'at (Rodin, 2013). Selain itu tahlilan tidak sekedar aktivitas membaca beberapa ayat Al-Qur'an, tetapi bisa menjadi wahana untuk berkumpul bersama antara keluarga yang baru mengalami kesedihan dengan masyarakat. Dalam bahasa sederhana, tahlilan dapat mempererat ikatan emosional dan menghidupkan rasa persaudaraan antar personal. Ada juga kalangan yang

memaknai yasinan dan tahlilan sebagai salah satu bentuk tanda bakti orang yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal.

Kegiatan tahlilan memiliki prosesi yang berbeda dengan prosesi selamatan agama lain yaitu dengan cara mengganti dzikir-dzikir dan doa-doa khas agama lain dengan bacaan dari al-Qur'an, maupun dzikir-dzikir dan doa-doa islami. Mustafa menyatakan dasar dalam bacaan dalam kegiatan Yasin Tahlil sebagaimana yang dikutip oleh Hayat, adalah :

1. Membaca surat yasin
2. Membaca surat al-ikhlas
3. Membaca surat al-falaq
4. Membaca surat an-nas
5. Membaca surat al-fatihah.
6. Membaca surat al-baqarah ayat 1-5
7. Membaca surat al-baqarah ayat 163
8. Membaca surat al-baqarah ayat 255
9. Membaca surat al-baqarah ayat 284-286
10. Membaca surat hud ayat 73
11. Membaca surat al-ahzab ayat 33
12. Membaca surat al-ahzab ayat 56
13. Membaca surat ali imron ayat 173
14. Membaca surat al-anfal ayat 40
15. Membaca istigfar 3x
16. Membaca tahlil 100x
17. Membaca tasbih
18. Membaca sholawat
19. Membaca do'a

Sebagai kegiatan-kegiatan pada umumnya, kegiatan Yasin Tahlil juga memiliki beberapa tujuan.

1. Berdzikir kepada Allah

Tahlilan merupakan suatu bacaan-bacaan yang mengagungkan Asma Allah SWT. Sebagian ulama mengatakan tahlilan merupakan manifestasi doa atau dzikir seseorang kepada Allah SWT. Barangsiapa yang banyak berdzikir kepada Allah SWT maka ia akan dekat dengan-Nya, dan barangsiapa yang tidak berdzikir kepada Allah maka ia akan jauh dari-Nya.

2. Mengingat kematian

Mengingat kematian sangat dianjurkan bagi seorang muslim. Seseorang yang banyak mengingat kematian akan banyak melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kegiatan Yasin Tahlil dimana kita mendoakan orang-orang yang sudah meninggal dunia, yang secara tidak langsung kita mengingat pada kematian.

3. Mendoakan orang yang sudah meninggal

Mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dalam kegiatan Yasin Tahlil dilakukan sebagai bentuk rasa hormat dan bakti kita kepada orangtua, keluarga yang sudah meninggal. Hal ini bertujuan agar orang yang sudah meninggal di terima semua amal ibadahnya yang baik serta di ampuni segala dosa yang telah dilakukan dan mendapatkan tempat yang baik disisi-Nya.

Menurut Hayat, kegiatan Yasin Tahlil ini memiliki empat manfaat, yaitu manfaat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, manfaat dalam nilai keagamaan, manfaat terhadap diri berhubungan dengan Tuhan dan manfaat terhadap diri sebagai manusia.

1) Menurut Hayat, kegiatan Yasin Tahlil ini memiliki empat manfaat, yaitu manfaat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, manfaat dalam nilai keagamaan, manfaat terhadap diri berhubungan dengan Tuhan dan manfaat terhadap diri sebagai manusia.

2) Manfaat dalam nilai keagamaan seperti meningkatnya keimanan, wadah instropeksidiri, motivasi dalam berbuat baik, terciptanya kedamaian toleransi beragama, dan terserapnya ilmu agama.

3) Manfaat terhadap diri berhubungan dengan Tuhan seperti memberikan tuntunan rohani dalam pengembangan pemahaman terhadap kuasa Allah dalam anugerah dan nikmat yang dirasakan.

4) Manfaat terhadap diri sebagai manusia seperti bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah dengan cara melakukan hal-hal yang baik (Hayat, 2014).

Yasinan berasal dari kata “Yasin”, yang berada di dalam Al-Qur’an surat yaasiin, Menurut Fattah, Yasinan merupakan bentuk para ulama untuk menyiarkan islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran islam melalui cina membaca Al Qur’an, Salah satunya surah Yasin sehingga kegiatan (Nisaurrahmah, 2022).

Tradisi yasinan tahlilan merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat setempat. Tradisi Yasinan ini dimulai dengan membaca surat yaasiin dilanjutkan dengan tahlil dan ditutup dengan doa. Tradisi ini salah satu tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh warga desa Baosan Lor. Kegiatan yasinan ini bisa dikatakan sebagai moderasi beragama, karena berjalannya agama dengan nilai-nilai kehidupan sosial bermasyarakat tanpa merubah tatanan sosialnya, bahkan dapat menciptakan sebuah budaya baru dan berkembang di masyarakat yang dapat berdampak terhadap kerukunan ukhuwah Islamiyah dan keutuhan masyarakatnya (Kompasiana, 2023).

Kegiatan yasinan yang diadakan di desa Bagorwetan ini dibagi menjadi 2 kelompok

setiap dusunnya, yaitu terdiri dari kelompok bapak - bapak dan kelompok ibu - ibu, kegiatan yasinan kelompok bapak - bapak diadakan setiap malam jum'at setelah sholat magrib sedangkan kelompok ibu - ibu diadakan setiap hari jum'at setelah magrib, bertempat pada salah satu rumah warga yang bersedia dengan dipilih secara acak. Salah satu isi do'a yang dipanjatkan biasanya disesuaikan dengan kondisi ekonomi, sosial dan budaya sesuai kehendak yang berkenan mempin do'a, kemudian diakhir acara disediakan jamuan makan dan minum dari tuan rumah yang ditempati.

Pelaksanaan tradisi tersebut di bagi menjadi dua hal. Pertama, yasinan dilaksanakan ketika peringatan setelah meninggalnya seseorang, dan seseorang yang hendak bepergian jauh dan lain-lain. Kedua, yasinan dilaksanakan rutin oleh warga setempat dirumah-rumah masyarakat secara bergilir atapun bergantian.



Gambar. Kegiatan Yasinan dan Tahlil di Desa Bagorwetan

Dengan berjalannya kegiatan yasinan Bagorwetan mampu mempererat tali silaturahmi, menjaga kerukunan, kebersamaan, menumbuhkan jiwa ikhlas dan mampu meningkatkan nilai Ukhuwah Islamiyah serta mampu meningkatkan interaksi antar warga desa Bagorwetan, Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan yasin tahlil, mengirim do'a untuk arwah kemudian dilanjutkan arisan, istirahat dan diakhiri dengan penutup. peran masyarakat sangat membantu terhadap kegiatan sosial dan keagamaan di Masyarakat Bagorwetan karena nilai kesadaran akan interaksi sosial masyarakatnya sangat tinggi.

Adapun kendala yang menghambat kegiatan ini antara lain adalah banyaknya kegiatan masyarakat ketika pagi sampai sore hari yang mengakhibatkan kelelahan hingga tidak dapat hadir dalam acara yasisan, kendala lainnya adalah terbentur dengan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Bagorwetan menyatakan bahwa pada daerah tersebut

yasinan masih kental meskipun memasuki era milenial yang mengandung nilai-nilai sosial keagamaan di masyarakat. Yasinan menjadi media penyejahtera masyarakat dan sebagai sarana bersedekah. Tradisi ini sebagai sarana berkumpul antar anggota masyarakat sehingga seluruh informasi terhadap lingkungan setempat disampaikan oleh mudin setempat setelah rangkaian yasinan dilaksanakan. Seluruh ritual keagamaan yang berbentuk slametan selalu diidentikkan dengan yasinan. Sehingga stigma yang ada di masyarakat bahwa rangkaian slametan diyakini sebagai yasinan. Tradisi ini dilaksanakan seminggu sekali oleh bapak bapak ataupun ibu-ibu setempat. Masyarakat memandang yasinan sebagai sarana paling efektif untuk melakukan kirim doa kepada arwah leluhur.

SIMPULAN

Tradisi Yasinan dan Tahlilan di Indonesia, khususnya di Desa Bagorwetan, Nganjuk, adalah praktik keagamaan yang memiliki makna mendalam dan multi-fungsi. Kegiatan ini secara konsisten dilaksanakan secara rutin, baik dalam rangka takziah maupun sebagai majelis zikir mingguan, melibatkan kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu secara bergilir di rumah warga. Manfaat Yasinan tidak terbatas pada aspek spiritual. Namun, juga memiliki dampak positif yang nyata dalam kehidupan sosial. Sebagai media dakwah, Yasinan mendekatkan masyarakat kepada ajaran Islam, memperkuat keimanan, dan mendorong introspeksi diri. Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti kendala waktu dan benturan dengan kegiatan lain, tradisi Yasinan tetap bertahan dan berkembang di era milenial, bahkan dianggap sebagai moderasi beragama yang menciptakan budaya baru yang positif. Keberlangungannya membuktikan bahwa Yasinan adalah sarana efektif untuk mempererat kebersamaan, menyejahterakan masyarakat melalui sedekah, dan menjadi wadah penyampaian informasi penting di lingkungan setempat. Secara keseluruhan, Yasinan merupakan amaliyah yang kuat dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman serta keharmonisan sosial di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. d. (2011). *Argument Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Tangerang: Pustaka Ta'awun.
- Arsyad, A. (2016). *Yasinan dan Implikasinya: Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah Yasin di Kota Makassar*. Tafseer, 46.

Hajjaj, W. A. (2020). Konteks Hidden Curriculum Berbasis Ahlussunnah Waljama'ah dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 105.

Hayat. (2014). Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat. *Jurnal Walisongo*, 299.

Nisaurrahmah, N. (2022). Kegiatan Rutinan Yasinan dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat. *Kompasiana*.

Rodin, R. (2013). Tradisi Yasinan dan Tahlilan. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 84.

Rodin, R. 2013. Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 11(1), 76-87.

Udin, M. D. 2015. Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kab. Nganjuk dalam Tradisi Yasinan dan Tahlilan (Study Deskriptif Melalui Pendekatan Teori Pertukaran Sosial). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 342-361.

Susanti, F. 2020. Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo). Skripsi, IAIN Ponorogo